

Hubungan Antara Tingkat Stressor dengan tingkat Kecemasan pada saat pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Asnawir^{1*}, Milkhatun²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: daengnawir23@gmail.com

Diterima: 19/07/21

Revisi: 10/10/22

Diterbitkan: 06/12/22

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stress dan kecemasan selama pembelajaran *online* di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

Metodologi: Rancangan penelitian ini adalah *descriptive correlation* dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 369 responden. Pengambilan data menggunakan google form yang disebarkan melalui whatss app. Analisis untuk uji hipotesis dengan menggunakan *chi square*

Hasil: Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan interpretasi ada Hubungan Antara Tingkat Stressor Dengan Tingkat Kecemasan Pada Saat Pembelajaran Daring Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Manfaat: Memperkaya pemahaman dan keahlian bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama penelitian.

Abstract

Purpose of study: This study aims to determine the relationship between stressor levels and anxiety levels during online learning at Muhammadiyah University, East Kalimantan.

Methodology: This research design is descriptive correlation using cross sectional approach. The research sample was 369 respondents. Data retrieval using google form distributed via whatss app. Analysis for hypothesis testing using chi square

Results: The results of statistical tests obtained *p-values* of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. With the interpretation there is a relationship between the level of stressors and the level of anxiety during online learning at the Muhammadiyah University of East Kalimantan,

Applications: Enriching understanding and expertise for researchers in applying the knowledge gained during research.

Kata kunci: Tingkat stressor, Tingkat kecemasan, Pembelajaran Daring

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru corona virus (SARS-Cov-2) dan penyakitnya disebut *corona virus disease 2019* (covid 19) diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan Tiongkok ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara sudah terjangkit virus ini (Data WHO 1 Maret 2020) (Sudarsana *et al.*, 2020).

Sistem penyebaran virus ini dilakukan sebagai upaya untuk menghindari penyebaran semakin meluas saat ini sistem pengajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi dilakukan dengan sistem daring atau *online*. Pembelajaran daring pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa, tetapi melakukan melalui *online* pembelajaran dilakukan melalui *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*. Pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi mahasiswa maupun dosennya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasinya (Syafri & Hartati, 2020).

Pembelajaran daring ini dilakukan disemua level pendidikan dari tingkat dasar sampai level pendidikan atas dimasa pandemi ini dengan mengusung *Work From Home* (WFH). Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran daring (Fitriyani *et al.*, 2020). Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan secara beberapa tahun terakhir. Dampak positif dan negatif pada pembelajaran daring mahasiswa bisa mendapatkan materi dengan mudah dan belajar mengevaluasi pembelajaran sendiri dimanapun mereka berada, baik di rumah maupun di tempat umum sedangkan dampak negatifnya adalah banyaknya mahasiswa yang menyalahgunakan sistem pembelajaran daring dan menggunakan waktu belajarnya ini dengan hal-hal yang bisa di bilang kurang penting, dan itu bisa merugikan diri sendiri (Syarifudin, 2020)

Beban siswa ini dengan metode pembelajaran daring selama pandemik menjadi bagian dari stressor akademik bagi siswa. Kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa seperti jaringan yang tidak ada, paket internet yang habis, pekerjaan rumah yang harus dikerjakan juga, dan tugas perkuliahan yang menumpuk. Berbagai tuntutan akademik yang harus diselesaikan oleh mahasiswa menyebabkan mereka mengalami stres akademik. Ketidamampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan keadaan tersebut membuat mereka mengalami stres. Stres akademik diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak dapat menghadapi tuntutan akademik dan mempersepsi tuntutan akademik yang diterima sebagai gangguan (Ade Chita Putri, Dinda Permatasari, 2020).

Penelitian Hasil penelitian terakhir dari Sagita (2017) menggambarkan bahwa stressor akademik mahasiswa BK FIP UNP tergolong masih pada kategori rendah (Sagita et al., 2017). Akan tetapi jika tidak diatasi akan mempengaruhi masalah selanjutnya yang akan mengganggu kesehatan mahasiswa

Hasil penelitian Siregar dan Putri (2019) menjelaskan bahwa stress akademik dipengaruhi oleh *Self-Efficacy* dengan korelasi *negative*. Mendapatkan hasil bahwa 90% subjek penelitian mengalami stres akademik yang disebabkan oleh ujian, kurangnya prestasi, penundaan tugas, pekerjaan rumah, iklim sekolah yang kurang mendukung, serta keyakinan dan kemauan belajar. Sagita (2017) menjelaskan bahwa mahasiswa yang mengalami stres akademik cenderung dipengaruhi oleh keterampilan dalam manajemen waktu antara belajar dan kegiatan lainnya. Tahapan stress tersebut dimulai dengan munculnya kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring.

Kecemasan atau disebut dengan *anxiety* adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata yang memicu suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Rogowska, A. M., Kuśnierz, C., dan Bokszczyński, A., (2020). *Examining Anxiety, Life Satisfaction, General* Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan. Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi diantaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, situasi yang mempengaruhi, kesiapan mahasiswa untuk belajar, minat dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar, waktu dan kesiapan belajar, karena banyaknya faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Faktor psikologis juga mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar seseorang beberapa faktor utama adalah kecerdasan mahasiswa, minat, sikap, bakat, dan percaya diri (Sepriani, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa keperawatan semester VII Universitas Muhammadiyah Kalimantan timur yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat stress, peneliti melakukan penilaian tingkat kecemasan dengan menggunakan lembar kuesioner MSSQ. Dari hasil penilaian didapatkan data 5 mahasiswa mengalami stress ringan, 10 mahasiswa mengalami stress sedang, dan 5 mahasiswa mengalami cemas berat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan antara tingkat stressor dengan tingkat kecemasan pada saat pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. METODOLOGI

Rancangan penelitian merupakan acuan untuk mengkaji hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, rancangan penelitian dapat menjadi petunjuk bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan juga sebagai penentu bagi peneliti dalam seluruh proses penelitian (Nursalam, 2014)

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel yaitu hubungan antara tingkat stres dengan tingkat kecemasan pada saat pembelajaran daring (Amir & Sartika, 2017). Dengan pendekatan *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (Anshori & Iswati, 2019)

Penelitian ini menggambarkan tentang variabel yang diteliti yaitu variabel independen adalah tingkat stressor dengan menggunakan kuesioner MSSQ dan variabel dependen adalah kecemasan pembelajaran daring mahasiswa dengan menggunakan kuesioner HARS dalam satu waktu yaitu pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pada bab ini dijabarkan hasil penelitian Hubungan Antara Tingkat Stressor Dengan Tingkat Kecemasan Pada Saat Pembelajaran Daring Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Variabel yang diteliti yaitu tingkat stressor dan tingkat kecemasan. Pengambilan data kuesioner telah dilaksanakan yaitu dari tanggal 01 Juni sampai 15 Juni 2021 dengan sampel dalam penelitian yaitu berjumlah 369 responden. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk analisis karakteristik responden, analisis univariat dan analisis bivariat.

3.1. Analisa Univariat

a. Tingkat Stressor

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Variabel Tingkat Stressor Responden di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Tahun 2021

Tingkat Stressor	Frekuensi	(%)
Tidak ada Stress	161	43.6

Strees ringan	110	29.8
Stress sedang	98	26.6
Jumlah	369	100

Sumber : data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 analisis variabel tingkat stressor didapatkan sebagian besar tidak ada stress sebanyak 161 orang(43,6%), stress ringan sebanyak 110 orang (29,8%) dan stress sedang 98 orang (26,6%). Pada variabel ini untuk memenuhi syarat 2xn analisis uji *chi square* maka dilakukan penggabungan sel sebagai berikut:

Tingkat Streesor	Frekuensi	(%)
Tidak ada Stress	161	43.6
Ada stress	208	56.4
Jumlah	369	100

Sumber : data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 1 analisis variabel tingkat stressor didapatkan sebagian besar ada stress sebanyak 208 orang (56,4 %) dan ada stress sebanyak 161 orang (43,6%).

b. Variabel Tingkat Kecemasan

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Variabel Tingkat Kecemasan Responden di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Tahun 2021

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	(%)
Tidak ada Kecemasan	61	16.5
Kecemasan ringan	70	19.0
Kecemasan sedang	64	17.3
Kecemasan berat	118	32.0
Kecemasan sangat berat	56	15.2
Jumlah	369	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 analisis variabel tingkat kecemasan diperoleh sebagian besar kecemasan berat sebanyak 118 orang (32,0%), kecemasan ringan sebanyak 70 orang (19,0%), kecemasan sedang sebanyak 64 orang (17,3%), tidak ada kecemasan sebanyak 61 orang (16,5%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 56 orang (15,2%).

3.2. Analisa Bivariat

Tabel 1 Analisa Bivariat Hubungan Antara Tingkat Streesor Dengan Tingkat Kecemasan Pada Saat Pembelajaran Daring Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Variabel	Tingkat Kecemasan										Total	P Value
	Tidak ada Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			
Tingkat Stressor	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tidak stress	61	37.9	69	42.9	1	0.6	21	13.0	9	5.6	161	100
Stress ringan	0	0	0	0	1	0.9	71	64.5	38	34.5	110	100
Stress sedang	0	0	1	1.0	62	63.3	26	26.5	9	9.2	98	100
Jumlah	61	16.5	70	19.0	64	17.3	118	32.0	56	15.2	369	100

Dari hasil interpretasi didapatkan bahwa tabel 3x5 ini tidak memenuhi syarat *chi square* karena ada sel yang lebih dari 20% mempunyai *expected* yang kurang dari 5, sehingga dilakukan alternatif dengan penggabungan sel 2xn karena secara substansi dapat digabungkan, sehingga didapatkan analisa bivariante sebagai berikut:

Variabel	Tingkat Kecemasan										Total	P Value
	Tidak ada Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tidak stress	61	37.9	69	42.9	1	0.6	21	13.0	9	5.6	161	100
Ada stress	0	0	1	0.5	63	36.1	97	46.6	47	22.6	208	100
Jumlah	61	16.5	70	19.0	64	17.3	118	32.0	56	15.2	369	100

Hasil interpretasi sel 2x5 ini didapatkan memenuhi syarat *chi square* karena tidak ada sel (0 sel) yang lebih dari 20% dengan nilai *expected* kurang dari 5, sehingga memenuhi syarat untuk uji pearson chi square dengan pvalue 0.000 (<0.05) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga didapatkan ada hubungan antara tingkat stressor dengan tingkat kecemasan

3.3. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Tingkat Stressor

Analisis variabel tingkat stressor didapatkan sebagian besar tidak ada stress sebanyak 161 orang (43,6%), stress ringan sebanyak 110 orang (29,8%) dan stress sedang 98 orang (26,6%). Pada variabel ini untuk memenuhi syarat 2xn analisis uji chi square maka dilakukan penggabungan sel sehingga didapatkan sebagian besar ada stress sebanyak 208 orang (56,4 %) dan ada stress sebanyak 161 orang (43,6%).

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Rossetti, 2017). analisis tingkat stress akademid pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh di masa Covid 19 dengan tingkat stress sedang sebanyak 225 orang (75%).

Selama masa pandemi Covid-19 ini, mahasiswa dituntut untuk tetap melakukan pembelajaran secara *online*. Hal tersebut tentu akan menimbulkan kestresan karena mahasiswa diberikan beban tugas yang banyak, menyiapkan jaringan internet yang stabil, dan lingkungan yang nyaman. Menurut (Rossetti, 2017). kecemasan adalah gangguan alam perasaan (afektif) yang di tandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam. Belajar secara *online* dan tugas akademik yang diberikan kepada mahasiswa menimbulkan stress karena individu cenderung akan merasa tidak mampu menyelesaikannya. Dalam pandemi Covid-19 ini, mahasiswa dituntut untuk tidak memikirkan hal yang membuat individu merasa stress karena akan menimbulkan respon fisiologis seperti susah tidur.

Dampak akibat pembelajaran inidapat menyebabkan terjadinya penurunan prestasi.Pembelajaran daring mahasiswa merasa cemas karena harus menyesuaikan kuliah daring ini dengan aplikasi yang sebelumnya pernah memakainya.Mereka merasa cemas karena kuliah daring ini lebih banyak tugas dibandingkan dengan pengajaran mata kuliah, dan juga pembelajaran daring ini apakah mereka bisa mendapatkan IPK dengan baik(Rossetti, 2017). Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, situasi yang mempengaruhi, kesiapan mahasiswa untuk belajar, minat dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar, waktu dan kesiapan belajar, karena banyak nya faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan. Faktor psikologis juga mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar seseorang beberapa faktor utama adalah kecerdasan mahasiswa, minat, sikap, bakat, dan percaya diri.

Stres merupakan suatu kondisi yang disebabkan adanya ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan keadaan biologis, psikologis atau system sosial individu.Stres yang sering di alami mahasiswa adalah stress akademik.Stres akademik adalah stress yang disebabkan oleh *academic stressor* .*Academic stressor* adalah stress yang di alami siswa yang bersumber dari proses pembelajaran atau hal hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar seperti tekanan untuk naik kelas, banyaknya tugas akademik, keputusan menentukan jurusan, dan kecemasan ujian serta manajemenstress (USLU, 2017)

Stressor yang dihadapi mahasiswa selain perubahan metode belajar yaitu diantaranya kekhawatiran ekonomi, kekhawatiran akan kesehatan keluarga dan diri sendiri, penundaan akademik, terbatasnya interaksi sosial, lapangan pekerjaan yang berkurang, dan faktorfaktor lain pada kehidupan pribadi mahasiswa. Kajian ini di untuk memberikan gambaran produktivitas ilmiah di bidang ini melaluipenerapan strategi indikator bibliometrik yang berbeda, memungkinkan kami untuk meringkasdan mengidentifikasi tren utama dan bidang penelitian yang muncul di bidang ini. Kita harus mengatakanbahwa indikator bibliometrik memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif ilmiah .(USLU, 2017). produksi, yaitu, dampaknyaUpaya pencegahan stres pada mahasiswa yang dapat dilakukan oleh pihak universitas yaitu dengan mengorganisasikan proses pembelajaran yang menarik dan komunikatif seperti *voice note* atau video mengajar, pertemuan lewatdaring yang santai dan fleksibel, serta dapat menggunakan surel dan media sosial. Pihak kampus juga dapat menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai ataupun melakukan kerja sama kelembagaan dengan fasilitas kesehatan untuk mendeteksi dan/atau menangani kasus COVID-19 ataupun suportif untuk kebutuhan kesehatan mental/psikologis civitas akademika dan mahasiswa (Fauziyah, 2020)Selama pencarian studi yang dilakukan, diamati bahwa masalah gurustres dan kecemasan terkait dengan teknologi pendidikan telah tumbuh secara eksponensial dari waktu

ke waktu. Selain itu, perbedaan telah terdeteksi antara studi terbaru dan yang dikembangkan beberapa dekade yang (Samrika Bareh, 2017).

Menurut asumsi peneliti mahasiswa yang mengalami stress akademik untuk melakukan konsultasi untuk mengurangi stress yang diderita sehingga menemukan solusi untuk mengurangi stress yang diderita. Hal ini bila dibiarkan akan menjadikan semangat mahasiswa menurun untuk belajar selama pembelajaran daring. (Wurjatmiko, 2019)

b. Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tabel 4.4 analisis variabel tingkat kecemasan diperoleh sebagian besar kecemasan berat sebanyak 118 orang (32,0%), kecemasan ringan sebanyak 70 orang (19,0%), kecemasan sedang sebanyak 64 orang (17,3%), tidak ada kecemasan sebanyak 61 orang (16,5%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 56 orang (15,2%). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Pamungkas (2021) Hubungan Level Stres Akademik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia didapatkan sebagian besar cemas sedang sebanyak 215 orang (85,5%).

Menurut (Alsulami, dkk, 2018) Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan (afektif) yang di tandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam.

Menurut asumsi peneliti diharapkan mahasiswa dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran di era pandemi Covid-19 ini dengan mempersiapkan mental dengan baik, mempersiapkan jaringan internet yang memadai, mampu belajar secara mandiri, dan dapat mengontrol pola stresnya agar tidak menimbulkan kecemasan.

2. Analisa Bivariat

Hasil uji pearson chi square dengan pvalue 0.000 (<0.05) sehingga didapatkan ada hubungan bermakna antara tingkat stressor dengan tingkat kecemasan pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alsulami, dkk, 2018). dengan hasil bahwa stress mempunyai hubungan terhadap kecemasan dengan hasil analisa didapatkan nilai $p < 0.05$, yang artinya semakin tinggi level stresnya, maka akan semakin tinggi juga tingkat kecemasannya. Kecemasan yang dialami mahasiswa yang merupakan manifestasi dari beban belajar *online*. Mahasiswa merasa cemas ketika diberikan beban belajar secara *online*, seperti diberikan banyak tugas akademik untuk mengganti pertemuan tatap muka. Akibat dari kecemasan yang dialami mahasiswa tersebut, tentu mahasiswa akan merasa stress karena berpikiran tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut.

Stress akademik muncul ketika adanya tekanan yang disebabkan oleh suatu kondisi akademik tertentu, tekanan ini melahirkan respon berupa reaksi fisik, perilaku, pikiran maupun emosi negatif yang muncul akibat tuntutan akademik yang mereka hadapi. Umumnya stress akademik pada mahasiswa merupakan hal yang normal terjadi dan hampir setiap mahasiswa pernah mengalami stres dalam menjalani studinya, bahkan stres dapat membantu mahasiswa lebih aktif dan produktif (Alsulami, dkk, 2018). Namun apabila stres yang dialami oleh mahasiswa terjadi terus-menerus dan berkepanjangan maka dapat memberikan dampak negatif dalam pencapaian akademik mahasiswa (Olape, Lasiele, Chiaka, & Abido, 2017).

faktor yang mempengaruhi stres pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 adalah banyaknya beban tugas akademik, mahasiswa merasakan bosan, proses belajar secara *online* yang membosankan, tidak dapat mengaplikasikan pembelajaran, dan tidak dapat belajar secara maksimal dikarenakan jaringan internet yang terbatas.

Menurut Dean (2016), kecemasan merupakan gangguan alam perasaan (afektif) yang di tandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam. Dean (2016), mengatakan cemas yang berlebihan akan menimbulkan gangguan kecemasan. Kecemasan membuat individu merasa tidak nyaman dan merasa takut dengan lingkungan sekitarnya, sehingga pada situasi tertentu kecemasan dapat diartikan sebagai sinyal yang membantu individu bersiap untuk mengambil tindakan dalam menghadapi suatu ancaman (Sutejo, 2017).

Pada masa pandemi Covid-19 ini, mahasiswa dituntut untuk melakukan pembelajaran *online*. Hal tersebut membuat mahasiswa merasa cemas karena akan menemui berbagai faktor tuntutan akademik, seperti beban tugas akademik, ketersediaan jaringan yang memadai, dan mahasiswa diwajibkan beradaptasi dengan metode pembelajaran secara *online* (Hardani, 2020).

Menurut asumsi peneliti institusi pendidikan sebaiknya mencari alternatif pembelajaran yang *hybrid* yaitu *online* dan *offline* untuk memfasilitasi pembelajaran praktek yang harus dilakukan dengan tatap muka karena pembelajaran praktek mahasiswa harus melihat langsung sehingga lebih mudah menangkap apa yang di praktekkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis variabel tingkat stressor didapatkan sebagian besar tidak ada stress sebanyak 161 orang (43,6%), stress ringan sebanyak 110 orang (29,8%) dan stress sedang 98 orang (26,6%). Pada variabel ini untuk memenuhi syarat 2x2 analisis uji chi square maka dilakukan penggabungan sel sehingga didapatkan sebagian besar ada stress sebanyak 208 orang (56,4 %) dan ada stress sebanyak 161 orang (43,6%). Berdasarkan analisis variabel tingkat kecemasan diperoleh sebagian besar kecemasan berat sebanyak 118 orang (32,0%), kecemasan ringan sebanyak 70 orang (19,0%), kecemasan sedang sebanyak 64 orang (17,3%), tidak ada kecemasan sebanyak 61 orang (16,5%), dan kecemasan sangat berat sebanyak 56 orang (15,2%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p=0,000 (<0,05)$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan ada Hubungan Antara Tingkat Stressor Dengan Tingkat Kecemasan Pada Saat Pembelajaran Daring Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

REFERENSI

- Ade Chita Putri, Dinda Permatasari, S. R. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>
- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). Metodologi penelitian dasar bidang pendidikan. *Umida Press*.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1. *Airlangga University Press*.
- Candra, I. W., Harini, I. G. A., & Sumirta, I. N. (2017). *Psikologi landasan keilmuan praktik keperawatan jiwa*. Penerbit Andi.
- Dean (2016). Online IS education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. E. (2014). Online IS education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101–106
- Nursalam, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Rineka Cipta, Jakarta*.
- Rogowska, A. M., Kuśnierz, C., dan Bokszczanin, A., (2020). Examining Anxiety, Life Satisfaction, General Health, Stress and Coping Styles During COVID-19 Pandemic in Polish Sample of University Students. *psychology research and behavior management*, 13, 797–811.
- Rossetti, A. (2017). Radiation Oncology. *The Impact of Music Therapy on Anxiety*.
- Samrika Bareh, F. D. (2017). Nitte University Journal of Health Science. *Effect of Music Therapy on Pain and Quality of Life among Cancer*.
- Sagita, D. D., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2017). Hubungan Self Efficacy, Motivasi Berprestasi, Prokrastinasi Akademik Dan Stres Akademik Mahasiswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 1(2), 43–52.
- Sepriani, R. (2020). Analisis Psikologis Mahasiswa Baru Jurusan Pendidikan Olahraga Saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal JPDO*, 3(10), 9–16.
- Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., Muliani, N. M., Dewi, N. P. S., Suparya, I. K., & Gunawan, I. G. D. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Suharsimi, A. (2006). metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Bina Aksara*.
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama melawan virus covid 19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 495–508.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Wuryaningsih, N. E. W., Kep, M., Windarwati, H. D., Kep, M., Dewi, N. E. I., Kep, M., Deviantony, N. F., & Kep, M. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. UPT Percetakan & Penerbitan, Universitas Jember.
- USLU, G. H. (2017). TURKISH JOURNAL of ONCOLOGY. *Influence of Music Therapy on the State of Anxiety During*.
- Wurjatmiko, A. T. (2019). International Journal of Nursing Education, October-December 2019, Vol.11, No. 4. *The Effects of Music Therapy Intervention on the Pain and*.